

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pendekatan antisionimitas ‘Aisyah bintu Shāṭi’ terbukti relevan untuk menganalisis perbedaan makna antara lafal *jasadun*, *jismun*, dan *badanun* dalam al-Qur’an. Selaras dengan pendapat beliau bahwa dalam al-Qur’an tidak ada kata yang sama maknanya karena setiap kata memiliki fungsi dan cakupan makna yang berbeda, sehingga al-Qur’an tidak mungkin menggunakan dua kata atau lebih untuk menunjukkan makna yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga lafal tersebut meskipun secara umum merujuk pada makna tubuh atau badan ternyata mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks ayatnya. *Jasadun* memiliki makna tubuh atau entitas fisik tanpa nyawa tanpa menyoroti keberlanjutan eksistensinya. *Jismun* bermakna makhluk hidup yang utuh, sadar, dan memiliki fungsi sosial maupun spiritual. Sedangkan *badanun* bermakna tubuh manusia utuh yang sudah mati dengan latar sejarah kesombongannya yang dihukum oleh Allah dan dijadikan pelajaran abadi.

Ketiga lafal ini juga memiliki hubungan antarkonsep yang saling beririsan. Antara lafal *badanun* dan *jasadun* terdapat wilayah makna yang saling tumpang tindih yang menunjukkan makna tubuh yang tidak bernyawa. Begitu juga dengan lafal *badanun* dengan *jismun* terdapat wilayah makna yang saling tumpang tindih yaitu tubuh yang bernyawa. Meskipun demikian, masing-

masing dari ketiga lafal tersebut mempunyai nuansa semantik yang berbeda yang bisa dipahami dengan kajian secara kontekstual.

## B. Saran

Kajian terkait al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya terutama terkait linguistik al-Qur'an. Penulis menyadari penelitian ini masih belum sempurna karena adanya keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya tentang lafal *jasadun*, *jismun*, dan *badanun* dengan teori yang berbeda seperti menggunakan teori *al-Wujūh wa al-Nazāir* Salwa Muhammad, teori semantik Toshihiko Izutsu atau menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan demikian akan menghasilkan penelitian yang lebih maksimal dalam menggali makna hakikat dari ketiga lafal tersebut.

